

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 8 (delapan) bentuk simbol yang ditemukan dalam *Pasambahan* (percakapan adat) pada upacara pernikahan *Manjapuik Marapulai* (menjemput pengantin pria) pada masyarakat Minangkabau di Kanagarian Kinali Kabupaten Pasaman Barat yang terdiri dari: 1) *Siriah langkok*, (sirih lengkap) yang terdiri dari: a) *Daun siriah nan basusun* (daun sirih yang bersusun), b) *Pinang nan ka diuleh* (pinang yang akan dipoong seulas), c) *Gambia nan ka dipipia* (gambir yang akan dipipil), d) *Sadah nan ka dipalik* (kapur yang akan dicercak ke ujung jari), e) *Timbakau nan ka diujuik* (tembakau untuk ditarik secara lembut); 2) *Siriah sakapua* (sekapur sirih); 3) *Carano* (cerana); 4) *paisok ampek batang* (rokok empat batang); 5) *Bareh dalam kambuik* (beras dalam gambut atau tas yang terbuat dari anyaman daun pandan); 6) *Pitih basi 150 rupiah* (uang besi senilai 150 rupiah); 7) *lilin jo ambalau* (lilin dan *ambalau* atau perekat yang digunakan untuk menyatukan antara pisau dan hulunya); 8) *Sapu tangan sulaman anak daro* (sapu tangan yang disulam pengantin wanita).

2. Fungsi simbolik dari 8 (delapan) bentuk simbol yang ditemukan dalam *Pasambahan* (percakapan adat) pada upacara pernikahan *Manjapuik Marapulai* (menjemput pengantin pria) pada masyarakat Minangkabau di Kanagarian Kinali Kabupaten Pasaman Barat adalah untuk alat komunikasi dari pihak *anak daro* (pengantin wanita) kepada pihak *marapulai* (pengantin pria) untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Bentuk simbol-simbol tersebut mewakili maksud dan tujuan dari pihak *anak daro* (pengantin wanita) secara terselubung dalam bentuk alat dan bahan yang terdapat dalam *carano* (cerana) beserta isinya yang menjadi barang bawaan petugas *panjapuik marapulai* (penjemput pengantin pria) yang kemudian disampaikan kembali dalam *pasambahan* (pidato adat).
3. Makna simbolik dari 8 (delapan) bentuk simbol yang ditemukan dalam *Pasambahan* (percakapan adat) pada upacara pernikahan *Manjapuik Marapulai* (menjemput pengantin pria) pada masyarakat Minangkabau di Kanagarian Kinali Kabupaten Pasaman Barat adalah sebagai bentuk penghormatan pihak *anak daro* (pengantin wanita) kepada pihak *marapulai* (pengantin pria). Bentuk-bentuk simbol tersebut menunjukkan makna bahwa *anak daro* (pengantin wanita) dan pihaknya menghormati *marapulai* (pengantin pria) dan pihaknya secara adat yang berlaku.

B. Saran

Penelitian ini berjudul “Makna Simbolik *Pasambahan* dalam Upacara Pernikahan *Manjapuik Marapulai* pada Masyarakat Minangkabau di Kanagarian Kinali Kabupaten Pasaman Barat”. Penelitian ini memberikan gambaran bentuk simbol, fungsi simbol, makna simbol yang terdapat dalam *Pasambahan Manjapuik Marapulai* (percakapan adat menjemput pengantin pria) dengan menggunakan kajian semiotik Charles Sanders Peirce.

Penelitian berikutnya disarankan untuk mengkaji *Pasambahan Manjapuik Marapulai* (percakapan adat menjemput pengantin pria) menggunakan kajian yang lain mengingat masih banyak kekurangan dalam penelitian ini agar dapat memahami *Pasambahan Manjapuik Marapulai* (percakapan adat menjemput pengantin pria) lebih jauh.